

# **PENGARUH AUDITOR SWITCHING, REPUTASI KAP DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN**

**Elza Devi Laksmiati \*)**

**Suci Atiningsih \*\*)**

## ***Abstract***

This study aims to examine the effect of auditor switching, reputation of KAP and financial distress towards going concern audit opinion. The sample of this research is obtainable by using the purposive sampling method by focusing on manufactures companies that has been listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. The method used in the research is non probability sampling with purposive sampling technique. Samples were obtained as many as 55 companies by number of observations is 275 samples. The analysis finds result is that the variable auditor switching and financial distress has a significant positive impact on the going concern audit opinion, and reputation of KAP has a significant negative impact on the going concern audit opinion.

**Keywords:** *Going concern audit opinion, Auditor switching, Reputation of KAP and Financial distress.*

## **Abstraksi**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *auditor switching*, reputasi KAP dan *financial distress* terhadap opini audit *going concern*. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 55 perusahaan dengan jumlah pengamatan adalah 275 sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan variabel reputasi KAP dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

**Kata kunci:** *Opini audit going concern, Auditor switching, Reputasi KAP dan Financial distress.*

## **1. Pendahuluan**

Laporan auditor merupakan suatu sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya apabila keadaan yang mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat, sebagai pihak yang independen, auditor tidak dibenarkan memihak kepada siapapun dan untuk tidak

\*) *Alumni STIE Bank BPD Jateng*

\*\*) *Dosen STIE Bank BPD Jateng*

mudah dipengaruhi, serta harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan memiliki suatu kepentingan terhadap kliennya (Dura dan Nuryatno, 2015).

Kelangsungan hidup suatu perusahaan sering dikaitkan dengan kesuksesan manajemen dalam mempertahankan perusahaannya agar tetap bertahan hidup. Kelangsungan hidup suatu perusahaan disebut dengan opini audit *going concern*.

Para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini audit *going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkannya, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan (Setiawan, 2006). Dengan adanya *going concern* maka perusahaan dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek (Hani *et al.*, dalam Irjibiyuni dan Mudjiyanti, 2016). Dalam hal ini, opini audit *going concern* dapat dilakukan dengan melihat faktor-faktor penyebabnya, seperti *auditor switching*, reputasi KAP dan *financial distress*.

## 1.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka perumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada pengaruh *auditor switching* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur?
- b. Apakah ada pengaruh reputasi KAP terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur?
- c. Apakah ada pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*?

## 1.2 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, bagi pihak klien, maupun bagi peneliti selanjutnya

## 2. Telaah Pustaka

### 2.1 Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP 2001).

Santoso (2013) secara umum menjelaskan beberapa hal yang dapat mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* (IAI, 2001) antara lain:

- a. *Trend negative*, misalnya kerugian operasi yang berulang kali, kekurangan modal kerja, arus kas yang negatif, rasio keuangan penting yang tidak baik.
- b. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, misalnya kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran deviden, penjualan sebagian besar aktiva.
- c. Masalah *intern*, misalnya pemogokan kerja, ketergantungan besar atas suksesnya suatu proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang bersifat tidak ekonomis, kebutuhan untuk memperbaiki operasi.
- d. Masalah *extern*, misalnya pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan pemasok atau pelanggan, kerugian akibat bencana alam.

### 2.2 Auditor Switching

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian KAP kebanyakan terjadi di bulan (atau bulan-bulan) sesudah berakhirnya tahun buku. Biasanya perusahaan menunggu sampai audit untuk tahun yang bersangkutan rampung. Beberapa perusahaan mengumumkan pergantian KAP sesudah akhir tahun buku, tetapi sebelum auditnya selesai. Dalam hal ini, KAP biasanya masih berkecukupan cukup lama, meskipun mereka tahu bahwa penugasan tidak akan diperpanjang (untuk tahun berikutnya) (Tuanakotta, 2011: 239).

Pemerintah Indonesia mengatur kewajiban mengenai pergantian akuntan publik maupun KAP dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik" pada pasal 2, sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002. Peraturan tersebut membahas

mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

### **2.3 Reputasi KAP**

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor (Rudyawan dan Badera, 2009). Reputasi KAP dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Auditor yang bereputasi baik cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern* jika perusahaan mempunyai masalah berkaitan dengan *going concern* perusahaan.

### **2.4 Financial distress**

Kesulitan keuangan (*Financial Distress*) merupakan suatu kondisi dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Ross *et al.*, 2002 dalam Setiadamayanthi dan Wirakusuma 2016).

*Financial distress* dapat timbul karena adanya pengaruh dari dalam perusahaan sendiri (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Faktor internal nya adalah kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang dan kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun. Sedangkan faktor eksternalnya berupa kebijakan pemerintah yang dapat menambah beban perusahaan, kebijakan suku bunga yang meningkat sehingga menyebabkan meningkatnya beban bunga yang ditanggung perusahaan.

### **Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub>: *Auditor switching* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H<sub>2</sub>: Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H<sub>3</sub>: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dan diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

##### a. Dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id/>.

##### b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca data dari laporan – laporan, jurnal, catatan, *literature*, buku yang ada di beberapa perpustakaan, internet dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### 3.2 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

#### 3.3 Metode Analisis Data

##### 3.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

##### 3.3.2. Analisis Regresi Logistik

Analisis Regresi Logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependennya merupakan variabel yang bersifat kategorikal dengan kategori yaitu menerima opini audit *going concern* dan tidak menerima opini audit *going concern*. Model regresi yang

dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\ln \frac{OGC}{1 - OGC} = \alpha + \beta_1 AS + \beta_2 REP + \beta_3 FD + \varepsilon$$

Keterangan :

OGC = Opini audit *going concern*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi

AS = Auditor *switching*

REP = Reputasi Auditor

FD = *Financial Disress*

$\varepsilon$  = Kesalahan Residual (*error item*)

### 3.3.3. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Adapun hasilnya jika (Ghozali, 2011 dalam Listantri dan Mudjiyanti 2016):

- Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, dan berarti model tidak mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model ada perbedaan signifikan dengan data observasinya.
- Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### 3.3.4. Uji Keseluruhan Model Regresi (*Overall model Fit Test*)

Tahap kedua adalah menilai keseluruhan model regresi (*Overall model fit*) untuk mengetahui apakah keseluruhan model sesuai dengan data. Pengujian ini berasal dari output pengujian statistic *-2 Log likelihood* (-2LogL). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LogL) pada awal dengan nilai *-2 Log*

*Likelihood* (-2LogL) pada akhir. Apabila terdapat penurunan nilai *Likelihood*, maka menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

### 3.3.5. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tahap ketiga adalah dengan koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *nagelkerke R square* bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model di anggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model di anggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2011).

### 3.3.6. Tabel Klasifikasi

Tahap kelima adalah dengan tabel klasifikasi yang menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dalam persen.

### 3.3.7. Model Regresi Logistik yang terbentuk dan Pengujian Hipotesis

Tahap keenam barulah model regresi logistik terbentuk. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan *multivariate test*. Pengujian *multivariate test* dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) yang dilakukan secara parsial dan simultan bagi ketiga variabel. Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *auditor switching*, reputasi KAP dan *financial distress*. Rumusan hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah:

a. Pengaruh *auditor switching* terhadap opini audit *going concern*.

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ , artinya *auditor switching* tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

$H_a : \beta_1 > 0$ , artinya *auditor switching* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

b. Pengaruh reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*.

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$ , artinya reputasi KAP tidak berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ , artinya reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

c. Pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$ , artinya *financial distress* tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$ , artinya *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Tingkat kepercayaan yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau tarif signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengambilan keputusan adalah :

a. Jika nilai ( $\text{sig}$ )  $\leq \alpha = 5\%$ , maka hipotesis alternatif didukung, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> \alpha = 5\%$ , maka hipotesis alternatif tidak didukung atau ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2013:19) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

#### a. Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan kriteria sampel, maka diperoleh sebanyak 275 data perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel. Data tersebut dikelompokkan ke dalam dua kelompok atau kategori berdasarkan jenis opini audit yang diterimanya, yaitu kelompok perusahaan manufaktur yang menerima opini audit *going concern* (OGC) dan perusahaan manufaktur yang menerima opini audit *non going concern* (Non OGC).

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Opini Audit *Going Concern*

|               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Non OGC | 212       | 77,1    | 77,1          | 77,1               |
| OGC           | 63        | 22,9    | 22,9          | 100,0              |
| Total         | 275       | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Tabel diatas diketahui hasil distribusi frekuensi untuk variabel opini audit *going concern* menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*. Terdapat 63 perusahaan dari 275 data pengamatan atau setara dengan 22,9% yang menerima opini audit *going concern* dan sebanyak 212 perusahaan lainnya atau setara dengan 77,1% tidak menerima opini audit *going concern* (*Non OGC*).

**b. Auditor Switching**

*Auditor switching* atau pergantian auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Berikut ini tabel distribusi frekuensi untuk variabel *auditor switching* sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi *Auditor Switching*

|                                | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Tidak Ada Pergantian KAP | 223       | 81,1    | 82,5          | 82,5               |
| Ada Pergantian KAP             | 52        | 18,9    | 17,5          | 100,0              |
| Total                          | 275       | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Tabel diatas diketahui hasil distribusi frekuensi untuk variabel *auditor switching* menunjukkan bahwa lebih sedikit perusahaan yang mengganti auditornya dibandingkan perusahaan yang tidak mengganti auditor. Berdasarkan hasil diatas, terdapat 52 dari 275 data sampel atau setara dengan 18,9% melakukan pergantian auditor. Sedangkan sebanyak 223 dari 275 data sampel atau setara dengan 81,1% tidak melakukan pergantian auditor.

### c. Reputasi KAP

Penilaian pada variabel reputasi KAP dikategorikan berdasarkan perusahaan manufaktur yang diaudit oleh KAP *big four* dan perusahaan manufaktur yang diaudit oleh KAP *non big four*. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk variabel reputasi KAP:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Reputasi KAP

|                     | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid KAP Non Big 4 | 166       | 60,4    | 60,4          | 60,4               |
| KAP Big 4           | 109       | 39,6    | 39,6          | 100,0              |
| Total               | 275       | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Tabel diatas diketahui hasil distribusi frekuensi untuk variabel reputasi KAP menunjukkan bahwa lebih sedikit perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *big four* dibandingkan dengan perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *non big four*. Berdasarkan hasil diatas, terdapat 109 dari 275 data sampel atau setara dengan 39,6% laporan keuangannya diaudit oleh KAP *big four*. Sedangkan sebanyak 166 atau setara 60,4% perusahaan laporan keuangannya diaudit oleh KAP *non big four*.

### d. Financial Distress

*Financial Distress* diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dari rumus rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel *financial distress*:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi *Financial Distress*

|                    | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Non Distress | 88        | 32,0    | 32,0          | 32,0               |
| Distress           | 187       | 68,0    | 68,0          | 100,0              |
| Total              | 275       | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Tabel diatas hasil distribusi frekuensi untuk variabel *financial distress* menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan yang mengalami *financial distress* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Berdasarkan hasil diatas, terdapat 187 perusahaan atau setara dengan 68% mengalami *financial distress*, sedangkan sebanyak 88 perusahaan atau setara 32% tidak mengalami *financial distress*.

## 4.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknis analisis regresi tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya dan mengabaikan heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### 4.2.1 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test*. Dimana  $H_0$  (hipotesis nol) diartikan bahwa data cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Pengujian ini diperlukan untuk memastikan tidak adanya kelemahan atas kesimpulan dari model yang diperoleh. Model regresi logistik yang baik adalah apabila tidak terjadi perbedaan anatar data hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil prediksi. Pengujian ini diukur dengan uji *Hosmer Lameshow* dengan pendekatan metode *Chi Square*. Maka apabila diperoleh hasil uji yang tidak signifikan, maka berarti tidak terdapat perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasi. Berikut adalah hasil pengujian *Hosmer Lameshow Test*:

Tabel 4.5. *Hosmer Lameshow Test*

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1    | ,921       | 5  | ,969 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Pada hasil pengujian model dengan *Hosmer Lameshow Test* diperoleh nilai *chi square* sebesar 0,921 dengan signifikansi sebesar 0,969. Dengan angka signifikan yang lebih besar dari 0,05 ( $0,969 > 0,05$ ) maka berarti tidak diperoleh adanya perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya. Hai ini berarti bahwa model tersebut sudah tepat dan tidak perlu adanya modifikasi model.

#### 4.2.2 Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian model secara keseluruhan pada prinsipnya menguji apakah penggunaan 3 variabel dalam penelitian ini dapat menjadikan model menjadi semakin baik dalam menjelaskan opini audit *going concern*. Pada prinsipnya pengujian dengan regresi logistik secara keseluruhan dilakukan dengan menguji perubahan nilai *log likelihood* pada model dengan menggunakan 3 variabel independen yang dihipotesiskan.

Pengujian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block 0 = Beginning Block*), dengan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block 1 = Method = Enter*), adanya pengurangan nilai antara *-2LL* awal (*initial -2LL function*) dengan nilai *-2LL* pada langkah berikutnya (*-2LL* akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2001). Tabel yang menunjukkan nilai *-2LL block 0* sebagai berikut:

Tabel 4.6. Block Number = 0

| Iteration |   | -2 Log likelihood | Coefficients |
|-----------|---|-------------------|--------------|
|           |   |                   | Constant     |
| Step 0    | 1 | 296,834           | -1,084       |
|           | 2 | 295,997           | -1,209       |
|           | 3 | 295,997           | -1,213       |
|           | 4 | 295,997           | -1,213       |

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengujian dari *Likelihood Iteration History* menunjukkan bahwa nilai *-2LL block 0* hanya memasukan konstanta saja sebesar 295,997. Hasil ini *fit* dengan model yang digunakan, sehingga bisa dilakukan langkah selanjutnya untuk dilakukan pengujian, yaitu dengan memasukkan tiga variabel bebas kedalam model. Pengujian tersebut digunakan untuk menilai apakah nilai *-2LL block 0* lebih rendah atau lebih tinggi dari nilai *-2LL* setelah dimasukkan seluruh variabel bebas (*-2LogL block 1*) lebih rendah dari pada nilai *-2LogL* yang hanya memasukan nilai konstanta saja (*-2LogL block 0*), ini berarti menunjukkan bahwa model *fit* dengan data. Tabel yang menunjukkan nilai *-2LL block 1* sebagai berikut:

Tabel 4.7. Angka *Block Number* = 1

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |      |       |       |
|-----------|-------------------|--------------|------|-------|-------|
|           |                   | Constant     | AS   | REP   | FD    |
| 1         | 271,643           | -1,642       | ,504 | -,505 | ,974  |
| 2         | 265,079           | -2,253       | ,671 | -,754 | 1,578 |
| Step 1 3  | 264,735           | -2,453       | ,703 | -,802 | 1,781 |
| 4         | 264,733           | -2,471       | ,705 | -,803 | 1,799 |
| 5         | 264,733           | -2,471       | ,705 | -,803 | 1,799 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai -2LL mengalami penurunan. Pada blok awal (*beginning block*) angka -2LL adalah 295,997 sedangkan pada blok akhir angka -2LL adalah sebesar 264,773. Terjadinya penurunan nilai dari *2LogL block 0* ke *2LogL block 0* ke *2LogL block 1* dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut baik dan mengarah pada model *fit* dengan data atau dengan kata lain bahwa penambahan variabel independen *auditor switching*, reputasi KAP dan *financial distress* ke dalam model dapat memperbaiki model.

#### 4.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R<sup>2</sup>*)

*Cox & Snell's R Square* merupakan ukuran yang sama dengan ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan, nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Menurut Ghazali (2011) nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen. Berikut ini tabel yang menunjukkan nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*:

Tabel 4.8. *Nagelkerke R Square*

| Step | -2 Log likelihood    | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 264,733 <sup>a</sup> | ,107                 | ,163                |

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan nilai *Cox & Snell R Square* adalah sebesar 0,107 dan nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,163. Hal ini berarti bahwa 16,3% opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh variabel *auditor switching*, reputasi KAP dan *financial distress* dan sisanya sebesar 83,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

#### 4.2.4 Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi bertujuan untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* oleh perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Hasil tabel klasifikasi ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Tabel Klasifikasi

| Observed |                    | Predicted |     |                    |      |
|----------|--------------------|-----------|-----|--------------------|------|
|          |                    | OGC       |     | Percentage Correct |      |
|          |                    | Non OGC   | OGC |                    |      |
| Step 1   | OGC                | Non OGC   | 200 | 12                 | 94,3 |
|          |                    | OGC       | 48  | 15                 | 23,8 |
|          | Overall Percentage |           |     |                    | 78,2 |

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* pada perusahaan sampel mencapai 78,2% yang diperoleh dari ketepatan prediksi pada perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* sebesar 94,3% dan ketepatan prediksi pada perusahaan yang menerima opini audit *going concern* yaitu sebanyak 23,8%. Dengan demikian secara keseluruhan ketepatan klasifikasi dalam penelitian ini adalah sebesar 78,2% yang artinya dari 275 observasi, terdapat 78,2 observasi yang tepat pengklasifikasiannya oleh model regresi logistik.

#### 4.3 Model Regresi yang Terbentuk

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation*. Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji Regresi Logistik

|                     | B      | S.E. | Wald   | Df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|--------|------|--------|----|------|--------|
| Step 1 <sup>a</sup> |        |      |        |    |      |        |
| AS                  | ,705   | ,370 | 3,621  | 1  | ,057 | 2,024  |
| REP                 | -,803  | ,337 | 5,676  | 1  | ,017 | ,448   |
| FD                  | 1,799  | ,437 | 16,968 | 1  | ,000 | 6,042  |
| Constant            | -2,471 | ,428 | 33,375 | 1  | ,000 | ,085   |

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$OGC = -2,471 + 0,705AS - 0,803REP + 1,799FD + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas menunjukkan bahwa koefisien variabel *auditor switching* atau pergantian KAP dan *financial distress* memiliki arah koefisien positif sedangkan variabel reputasi KAP memiliki koefisien dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa KAP dengan reputasi *big four* akan berpotensi menurunkan penerimaan opini audit *going concern* sedangkan *auditor switching* atau pergantian KAP dan *financial distress* akan berpotensi meningkatkan penerimaan opini audit *going concern*. Untuk mendapatkan kemaknaan arah dan pengaruh dari ketiga variabel selanjutnya akan diuji secara statistik dengan taraf signifikansi 5%.

## 5. Simpulan dan Saran

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada 275 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012-2016. Sesuai pembahasan hasil yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Auditor switching* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pergantian auditor yang dilakukan, maka besar kemungkinan semakin tinggi pula opini audit *going concern* yang diterima.
- b. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan karena reputasi KAP tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. jika perusahaan mengalami keraguan akan mempertahankan usahanya, maka opini audit *going concern* akan diterimanya tanpa memandang apakah KAP *big four* ataupun KAP *non big four*.
- c. *Financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengalami *financial distress* akan cenderung memiliki probabilitas yang besar dalam memperoleh opini audit *going concern*.

### 5.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi opini audit *going concern* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Djunaidi, Arlen dan Gatot Soepriyanto (2013). Pengaruh Pergantian Auditor dan Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Accounting and Finance Department, Faculty of Economic and Communication, Binus University*. Vol. 4, 513-530.
- Dura dan Nuryatno (2015). Pengaruh *Debt Default*, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Audit *Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Analisis Jurnal Akuntansi*, Vol.3, No. 4, 420- 429.
- Harjito, Yunus (2015). Analisis Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 19, No.1,31-49.
- Irjibiyuni, Fanik Dwi dan Rina Mudjiyanti (2016). Analisis Pengaruh Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014. *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Vol XIV, No. 1.
- Jensen, M C dan Meackling K J (1976). Teory of The Firm Managerial Behavior Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance Economics* 3, PP 305-306.
- Kartika, Andi (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1, 25-40.
- Kurniati, Wiwik (2012). Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Accounting Analysis Journal*. No. 1 ISSN 2252-6765.
- Kusumayanti, Ni Putu Evi dan Ni Luh Sari W (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure dan Reputasi KAP pada Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 18.3: 2290-2317. ISSN 2302-8556.
- Listantri, Ferni dan Rina Mudjiyanti (2016). Analisis Pengaruh *Financial distress*, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI*. Vol XVI, No. 1.
- Nursasi, Enggar dan Evi Maria (2015). Pengaruh *Audit Tenure*, *Opinion Shopping*, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal JIBEKA*. Vol 9, No 1: 37-43.
- Santoso, Arga F dan Linda K Wedari (2007). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *JAAI*. Vol. 11, No.3. pp: 141-158.
- Santoso, Eko Budi dan Ivan Yudhistira Wiyono (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, *Disclosure* dan *Leverage* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Akrual Jurnal Akuntansi*. 4, 2: 139-154. e-ISSN: 2502-6380.

- SetiaDamayanthi, Ni Luh dan Md. Gd. Wirakusuma (2016). Pengaruh Auditor Switching dan Financial Distress pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 15, 3: 1654-1681. ISSN: 2302-8556.
- Werastuti, Desak Nyoman. Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan terhadap Kualitas Audit melalui Opini Audit Going Concern. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 2, No.1. ISSN: 2337-637X.
- Elmawati, Dian (2013), Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Audit Tenure dan Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern, Universitas Diponegoro, Skripsi – tidak dipublikasikan.
- Kharisma (2016), Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Opini Auditor, Pertumbuhan Perusahaan dan Financial Distress terhadap Auditor Switching, Universitas Islam Indonesia: Semarang, Skripsi.
- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5 Cetakan V. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi (2002). *Auditing*, Edisi ke 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2011). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma (2006). *Research Methods For Business Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2011), *Berpikir Kritis dalam Auditing*, Jakarta: Salemba Empat.
- Purba, Marisi P. (2009), *Asumsi Going Concern*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Data Perusahaan Manufaktur dari tahun 2011-2015, tersedia di [www.idx.com](http://www.idx.com).
- Kerugian Argo Pantes (ARGO) Membengkak 99%, data fenomena, tersedia di [www.bisnis.com](http://www.bisnis.com) (26 Mei 2014).
- Rugi Bersih Apac Citra (MYTX) Kian Besar, data fenomena, tersedia di [www.bisnis.com](http://www.bisnis.com) (7 Mei 2015).